

BUKU UNAND(5) Suryani saja.pdf

Sep 30, 2020

1219 words / 7486 characters

Suryani Suryani

Book Chapter UNAND

Sources Overview

10%

OVERALL SIMILARITY

1	health.grid.id INTERNET	3%
2	www.hpainternasional.com INTERNET	3%
3	es.scribd.com INTERNET	1%
4	issuu.com INTERNET	<1%
5	www.menterijokowi.net INTERNET	<1%
6	adamanhuri.blogspot.com INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- Crossref

Excluded from Similarity Report:

- None

Excluded sources:

- forumsumbar.com, internet, 49%

Virgin Coconut Oil (VCO)
Dapat Digunakan sebagai
Obat Membunuh Covid-19



Oleh : DR. SURYANI, MSi

Penulis adalah :

Lulusan S1 Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Unand, dan S2 di ITB. Sementara gelar Doktor (S3) didapat dari FMIPA Unand. Saat ini dosen PNSD LLDIKTI Wilayah X di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)



Berdasarkan informasi dan seorang warga Bekasi Jawa Barat bernama Monica, yang menceritakan kisahnya sempat divonis positif virus corona (Covid-19), dimana ia dirujuk ke RSUD Bekasi dan masuk ruang isolasi khusus di rumah sakit tersebut.

Monica masuk ruang khusus itu berdua bersama seorang pasien lagi yang kondisinya juga sama parahnya, dengan kondisi lemas, dan bernapas pun susah. Semua alat medis dipasang, tapi kondisi tubuhnya saat itu tak kunjung membaik. Kini Monica telah dinyatakan sembuh total. Bagaimana bisa?

Ternyata Monica mengonsumsi minyak kelapa produk lokal negeri ini yang dapat mendukung kesembuhannya dari Covid-19. Minyak kelapa murni itu namanya Virgin Coconut Oil (VCO). Kenapa VCO bisa membantu menyembuhkannya?

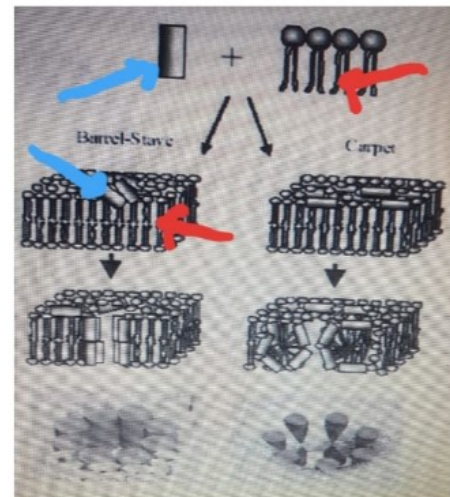
Ada 3 hal yang perlu diketahui yaitu ; Pertama, karena VCO mengandung asam lemak rantai sedang MCT (Medium Chain Triglycerida) yang tinggi, terutama asam lemak jenis asam laktat. Penelitian saya yang diterbitkan pada Jurnal Internasional Scopus Q2, "Processes" Volume 8, April 2020 ini [1], kandungan asam laktat yang terdapat pada VCO dengan menggunakan kelapa dari daerah Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman adalah 54,08%.

Dinding sel virus merupakan lapisan lemak. Dalam ilmu Kimia, lemak akan melarutkan lemak, sehingga asam lemak yang ada pada VCO akan menghancurkan lemak dinding sel virus. Akibatnya virus mati, karena dinding selnya hancur. Dengan minum air yang banyak, virus yang sudah mati akan terbawa ke luar tubuh bersama pembuangan kita. Tapi kalau kurang minum air, virus ini bisa hidup lagi. Inilah yang terjadi pada pasien yang pada saat pertama dianalisa positif Covid-19, setelah itu diperiksa lagi negatif. Lalu besoknya diperiksa lagi, positif lagi.

Kedua, VCO yang pembuatannya melalui fermentasi santan, mengandung BAL (Bakteri Asam Laktat). Pada BAL ini terdapat bakteriosin yang juga telah dilakukan penelitian bahwa pada VCO ada bakteriosin yang di publikasi pada Jurnal Internasional Scopus Q4, "Transylvanian Review" Volume XXIV, tahun 2016 [2], [3], [4], [5] yang dapat membunuh bakteri jahat dan virus.

Dikatakan mempunyai kemampuan antimikroba yaitu antibakteri dan antivirus [6] dan penelitian saya yang dipublikasi pada Jurnal Internasional Scopus Q3 "Rasayan Journal Chemistry" Volume 11, No 3, tahun 2018 [7][8] telah membuktikan bahwa VCO dapat membunuh bakteri *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus*, *Proteus mirabilis*, dan *Klebsiella* yang merupakan bakteri penyebab Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK).

Bagaimana cara kerja bakteriosin ini membunuh virus atau bakteri? Seperti ilustrasi pada gambar berikut ini ;



SEL VIRUS –Mekanisme Bakteriosin menghancurkan dinding sel virus.
(Foto : Dok)

Panah biru adalah bakteriosin dan panah merah adalah molekul lemak pada dinding sel Virus maupun bakteri patogen (mikro-organisma). Mulanya bakteriosin menempel pada dinding sel, setelah itu dengan terjadinya reaksi kimia antara bakteriosin dan lemak pada dinding sel, akan terbentuk pori atau lubang, sehingga sel virus bocor dan virusnya mati.[9]

Ketiga, VCO juga mempunyai kemampuan immunomodulator, sebagaimana yang diteliti oleh Widyaningrum dan dipublikasi pada Jurnal Internasional Scopus Q1 "Helvion" Volume 5 tahun 2019 [6]. Immunomodulator adalah zat yang dapat memodifikasi (mengubah atau memengaruhi) sistem imun tubuh menjadi ke arah normal.

Imunomodulator bekerja dengan cara menstimulasi sistem pertahanan natural atau adaptif, seperti contohnya mengaktifkan sitokin yang secara alamiah akan

membantu tubuh dalam memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Imunomodulator berperan menguatkan sistem imun tubuh (imuno stimulator) atau menekan reaksi sistem imun yang berlebihan (imuno suppressan).

Dengan 3 hal yang terdapat pada VCO, maka minyak kelapa murni ini dapat menjadi rujukan obat Covid-19. Memang butuh penelitian yang lebih lanjut, tapi setidaknya sudah ada bukti yang sehat dengan mengonsumsi VCO, seperti pengalaman Monica di atas.

Pengalaman pribadi saya, penyakit yang disebabkan virus yang lain seperti demam berdarah, flu, herpes dan campak, terbukti sembuh dengan mengonsumsi VCO. Di samping diminum, juga dioleskan pada permukaan kulit yang terkena herpes dan campak, dan Alhamdulillah sembuh.

Produksi VCO Berbasis Nagari

Buah kelapa merupakan komoditi unggulan Sumbang, dan di antara daerah penghasil paling banyak adalah Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan, dimana buah kelapa tersebut banyak yang dijual ke provinsi tetangga, bahkan sampai ke pulau Jawa.

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Sumbang, ditahun 2017 produksi buah kelapa Sumbang mencapai 70.902 ton per tahun dengan areal tanam 87.208 hektar, dan separuh dari produksi kelapa itu berasal dari Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 35.436 ton dengan areal tanam 40.755 hektar.

Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampuang Dalam adalah salah satu nagari dari 103 nagari yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Karena buah kelapa yang melimpah di sana, kami dari Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) menjadikan nagari tersebut sebagai daerah binaan untuk pembuatan minyak kepala murni atau Virgin Coconut Oil (VCO) kepada ibu-ibu PKK setempat.

Nagari Sikucua Barat yang berbatasan dengan Malak Kabupaten Agam itu merupakan nagari pemekaran dari Nagari Sikucua pada tahun 2017, berpenduduk 4008 jiwa dengan 825 KK (data tahun 2018). Terdiri dari 7 jorong, Patemuan, Aie Sonsang Ducian Angik (ASDA), Alahan Tabek, Koto Padang, Koto Panjang, Toboh dan Toboh Marunggai, dan kepada ibu-ibu PKK dari 7 jorong itulah PPM UMSB memberikan pelatihan pembuatan VCO.

Program pelatihan pembuatan VCO ini dilaksanakan selama 9 bulan dari Maret sampai November 2019, dan dibiayai dari Dana Riset Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemennistek Dikti tahun anggaran 2019, dimana UMSB berkolaborasi dengan Universitas Taman Siswa (Unitas) Padang.

Penulis pernah meneliti VCO untuk meraih gelar doktor, dan sebagai dosen UMSB ikut dalam tim, dengan anggota lainnya Afjojon, seorang doktor ahli peternakan

dari Unitas, yang memberikan pelatihan tentang pemanfaatan ampas kelapa dari pembuatan VCO –dimana setelah diolah berguna untuk pakan ikan. Jadi tidak ada yang terbuang dari proses pembuatan VCO. Semua bisa dimanfaatkan, termasuk tempurung kelapanya.

Pembuatan VCO tidak memerlukan teknologi yang tinggi, sangatlah mudah untuk dipelajari, sehingganya bisa diproduksi secara rumahan, dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga, dan dari penjualannya bisa menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarga. Karena di Nagari Sikucua Barat banyak terdapat buah kelapa, makanya perlu ditingkatkan nilai ke-ekonomiannya.

Biasanya buah kelapa yang ada dijual dalam bentuk bulat-bulat, untuk dimasak dan kelapa muda. Ada juga ibu-ibu di Sikucua Barat mengolahnya menjadi minyak tanah, tapi untuk konsumsi sendiri. Ke depan, diharapkan dengan telah dilatihnya ibu-ibu tersebut membuat VCO, maka akan banyak buah kelapa yang terserap, dan memiliki nilai tambah.

Pelatihan yang dibekikan PPM UMSB kepada ibu-ibu di Nagari Sikucua Barat mulai dari proses produksi, pengemasan (packaging), pengurusan izin (Depkes) dan membantu pemasarannya. Sehingga setelah program selesai nantinya, ibu-ibu tersebut dengan dibantu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sudah bisa mandiri, dan bisa pula mengembangkan ke nagari lain.

VCO kaya akan asam lemak, vitamin E dan mengandung banyak mineral. Dewasa ini banyak digunakan orang sebagai obat-obatan seperti penurun kolesterol, menyehatkan pencernaan, bahkan bisa untuk obat HIV/AIDS. Kemudian untuk kosmetik, karena mengandung anti oksidan dan vitamin E, bisa untuk penghalus kulit dan penyehat rambut. Dan harga jual VCO cukup menjanjikan dibanding menjual buah kelapa dalam bentuk bulat, atau minyak tanah, berkisar Rp450 ribu per kilogram.

Sebenarnya produksi VCO di Kabupaten Padang Pariaman sudah banyak, tapi ke depan hendaknya produksi VCO bisa berbasis nagari. BUMNag harus bisa mengelola usaha ini sebagai sokoguru peningkatan perekonomian keluarga. VCO diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga, kemudian BUMNag yang menampung dan memasarkannya. Hal ini bukan sebatas Kabupaten Padang Pariaman saja, kabupaten lain pun yang banyak menghasilkan buah kelapa harusnya begitu juga.*



